

ESENSI PERENCANAAN BISNIS YANG MEMADAI BAGI USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)

THE ESSENCE OF ADEQUATE BUSINESS PLANNING FOR MICRO, SMALL, AND MEDIUM ENTERPRISES (MSMEs)

Sari Raudhatul Jannah SI¹, Muhammad Amin², Salwa Hayati Hasan³, Muhammad
Reza Fahlefi⁴, Melda Sofia⁵, Jeni Amelia⁶, Nita Purmala Sari⁷, Sarinunnisa⁸

¹Prodi Manajemen Universitas Ubudiyah Indonesia

²Prodi Akuntansi Universitas Ubudiyah Indonesia

³Prodi Manajemen Universitas Ubudiyah Indonesia

⁴Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh

⁵Prodi Psikologi Universitas Ubudiyah Indonesia

^{6,7,8}Mahasiswa Prodi Manajemen UUI

E-mail: sjannah@uui.ac.id

Abstrak

Keberhasilan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Namun, UMKM sering menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya keahlian manajerial, serta persaingan yang semakin ketat di era globalisasi. Kondisi ini menuntut pelaku usaha untuk memiliki strategi perencanaan bisnis yang efektif agar mampu bertahan dan berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi perencanaan bisnis yang tepat dalam meningkatkan keberhasilan UMKM di era globalisasi serta mengkaji pengaruh perencanaan bisnis terhadap keberlanjutan usaha jangka panjang. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif melalui wawancara dan pengumpulan data terkait praktik perencanaan bisnis pada UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan bisnis yang komprehensif, adaptif, dan berorientasi pada pemanfaatan teknologi digital, inovasi, serta pengembangan sumber daya manusia mampu meningkatkan daya saing dan memperluas peluang pasar. Selain itu, perencanaan yang matang sebelum memulai maupun mengembangkan usaha dapat membantu pelaku UMKM mengantisipasi risiko dan mengambil keputusan yang lebih tepat. Dengan demikian, strategi perencanaan bisnis yang efektif menjadi faktor penting dalam mencapai keberhasilan dan keberlanjutan UMKM di tengah dinamika globalisasi.

Kata Kunci: Perencanaan Bisnis, Teknologi Digital, Inovasi, Sumber Daya Manusia, UMKM.

Abstract

The success of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) plays a crucial role in economic growth and job creation. However, MSMEs often face various challenges, such as limited resources, a lack of managerial expertise, and increasingly fierce competition in the era of globalization. These conditions require entrepreneurs to have effective business planning strategies to survive and thrive. This study aims to analyze appropriate business planning strategies to increase the success of MSMEs in the era of globalization and examine the influence of business planning on long-term business sustainability. The research method used is a qualitative approach with descriptive analysis through interviews and data collection related to business planning practices in MSMEs. The results show that comprehensive, adaptive business planning, oriented toward the use of digital technology, innovation, and human resource development, can increase competitiveness and expand market opportunities. Furthermore, thorough planning before starting or expanding a business can help MSMEs anticipate risks and make more informed decisions. Thus, an effective business planning strategy is a crucial factor in achieving the success and sustainability of MSMEs amidst the dynamics of globalization.

Keywords: Business Planning, Digital Technology, Innovation, Human Resources, MSMEs.

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memainkan peranan yang penting dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemen KUKM), pada tahun 2012 terdapat sekitar 56,6 juta UKM atau mencakup sekitar 99,9 persen dari seluruh perusahaan yang ada di Indonesia. Unit-unit UMKM tersebut, mempekerjakan sekitar 107,7 juta pekerja, atau lebih dari 97,2 persen dari total pekerja yang ada di negara ini. Namun, berbagai kendala dan hambatan telah membuat potensi perkembangan UKM menjadi kurang optimal.

Data dari Kemen KUKM memperlihatkan bahwa sektor UMKM menyumbang hanya 57,5 persen terhadap total pendapatan nasional pada 2012, jauh lebih kecil dibanding kontribusinya terhadap total lapangan kerja di tahun yang sama. Pada saat yang sama, hanya 14,1 persen dari total ekspor nasional dan 51,1 persen dari total investasi riil di Indonesia yang berasal dari UMKM. Salah satu kendala/penghambat yang sering disebutkan mempengaruhi perkembangan UMKM adalah kurangnya akses pembiayaan atau permodalan. Mengacu pada Survey Perusahaan dari Bank Dunia pada tahun 2009, Mourougane (2012) menunjukkan bagaimana akses pembiayaan merupakan kendala terbesar yang menghambat investasi untuk perkembangan UMKM di Indonesia, diikuti oleh masalah sektor informal, tarif listrik yang tinggi dan ketidakstabilan politik. Terbatasnya akses terhadap pembiayaan dan kredit untuk UMKM ini misalnya terlihat dari rendahnya alokasi pinjaman yang diterima sektor tersebut. Asian Development Bank, ADB (2014) memperlihatkan bahwa UMKM hanya menerima sebesar Rp 579,3 triliun pinjaman perbankan, atau hanya sebesar 18,9 percent dari seluruh total pinjaman perbankan yang beredar dan 6,4 persen dari total PDB di tahun 2012. Penelitian yang ada mengidentifikasi beberapa faktor penyebab rendahnya alokasi pinjaman yang diterima oleh sektor UMKM ini. Shinozaki (2012), misalnya, menjelaskan bahwa hambatan dalam mengakses institusi keuangan formal diantaranya adalah tingginya prasyarat agunan dan jaminan serta tingkat suku bunga yang dikenakan terhadap UMKM. Lebih lanjut, Mourougane (2012) menyatakan bahwa selain agunan atau jaminan, terbatasnya akses pembiayaan ini juga disebabkan oleh rendahnya pengetahuan dan keterampilan dari pengelola UMKM dalam mengajukan dan memenuhi prasyarat standar pinjaman yang ditetapkan oleh pihak perbankan. Selanjutnya Mourougane juga berpendapat bahwa walaupun sesungguhnya terdapat banyak bukti bahwa perbankan sebenarnya ingin untuk memperluas aktivitasnya kepada UMKM, sayangnya peminjam

UMKM seringkali tidak memiliki rekam jejak dan tidak mampu untuk menyediakan informasi yang terpercaya sehingga meningkatkan resiko pinjaman.

Menurutnya, memperbaiki penyediaan informasi khususnya keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi dan pemeriksaan keuangan dapat memfasilitasi akses UMKM kepada pembiayaan. Tentu saja hal ini dapat dilakukan dengan mengurangi ketidakpastian informasi dan mendorong pemberian pinjaman yang didasari oleh laporan keuangan yang baik dari pihak peminjam. Namun, menyiapkan laporan keuangan yang baik bukanlah merupakan hal yang mudah bagi UMKM. Studi yang dilakukan oleh IFC (2006), misalnya, menemukan bahwa walaupun menyiapkan laporan keuangan merupakan hal yang paling dianggap penting oleh UMKM ketika mengajukan pinjaman, pengelola UMKM, khususnya yang perempuan, seringkali tertinggal dalam menjaga pemisahan catatan pembukuan dari setiap transaksi bisnis dan rumah tangganya. Lebih jauh lagi, studi tersebut juga menemukan bahwa terdapat indikasi bahwa banyak pengusaha UMKM perempuan yang tidak mau atau tidak dapat menyiapkan laporan keuangan, walaupun itu merupakan dokumen yang penting dalam pengajuan kredit. Oleh karena itu, studi tersebut merekomendasikan bahwa penyediaan pelatihan dalam menyiapkan laporan keuangan untuk UMKM perempuan akan membantu mereka untuk lebih mudah memenuhi persyaratan dari aplikasi pinjamannya.

Hal ini sejalan dengan pendapat banyak peneliti lain yang menekankan pentingnya sistem informasi akuntansi yang baik untuk keberhasilan UMKM. Abd-alghani dan Ameen (2005), misalnya, berpendapat untuk menjamin keberhasilan UMKM, perusahaan-perusahaan tersebut seharusnya mengaplikasikan sistem akuntansi yang memberikan mereka gambaran tentang kinerja dari usaha dan posisi keuangannya, memungkinkan mereka untuk membandingkan kinerja mereka antar waktu dan antar perusahaan sejenis, serta membantu administrasi untuk mengidentifikasi kelemahan, kekuatan, peluang dan hambatan yang dihadapi oleh mereka agar dapat memanfaatkan sumberdaya dalam jangka pendek ataupun panjang secara baik.

Senada dengan itu, Mitchell et al (2000) dan Son et al. (2006) menjelaskan bahwa dalam konteks UMKM, informasi akuntansi penting karena hal itu akan dapat membantu perusahaan untuk mengelola masalah-masalah jangka pendeknya di beberapa aspek penting, seperti pembiayaan, pengeluaran, dan arus kas dengan cara menyediakan informasi guna mendukung proses pengelolaan dan pengawasan (control dan monitoring). Menyadari pentingnya peranan sistem informasi akuntansi (SIA) pada UMKM untuk

mengakses pembiayaan dan mengelola usaha, penelitian pelaksanaan dan pemanfaatan SIA pada UMKM menjadi sangat penting. Oleh karena itu studi ini difokuskan untuk meneliti tentang jenis-jenis laporan keuangan yang dibuat oleh UMKM, kelengkapan dan ketersediaan keterampilan, dan pengetahuan tentang akuntansi yang terdapat pada UMKM.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai pelaksanaan dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi yang terdapat pada UMKM sektor jasa perdagangan di Padang, termasuk tantangan dan hambatannya. Selanjutnya, penelitian ini diharapkan mampu merumuskan rekomendasi dan saran kebijakan yang berguna untuk membantu UMKM sektor perdagangan di Padang guna memperbaiki

atau meningkatkan pelaksanaan dan pemanfaatan sistem akuntansi keuangan pada usaha mereka. Secara akademis, studi ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan pengetahuan dan literatur terkait dengan penerapan dan pemanfaatan sistem akuntansi pada UMKM. Secara rinci permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Informasi apa yang digunakan oleh UMKM untuk mengevaluasi kinerja usahanya dan membuat keputusan tentang masa depan Perusahaan.
2. Apakah UMKM mengumpulkan, mencatat, dan menyimpan dokumen-dokumen transaksi keuangan yang berguna untuk keputusan bisnisnya
3. Jenis-jenis laporan/catatan akuntansi keuangan apa saja yang dibuat dan dipertahankan oleh UMKM.
4. Sejauh mana informasi akuntansi tersebut di gunakan untuk menilai kinerja keuangan UMKM.
5. Apakah penyusunan laporan keuangan UMKM mengikuti aturan Standar Akuntansi Keuangan (SIA).
6. Apakah UMKM mempekerjakan staff akuntan yang berkualitas atau memenuhi syarat?
7. Apakah UMKM melakukan audit laporan keuangannya pada kantor auditor yang terdaftar/akreditasi.
7. Masalah atau hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi oleh UMKM dalam mengelola sistem informasi akutansinya.

TINJAUAN LITERATUR

Bagian ini akan membahas literatur mengenai pentingnya pemanfaatan informasi akuntansi yang disediakan oleh sistem akuntansi dalam manajemen UMKM. Pembahasan terlebih dahulu akan diawali dengan diskusi mengenai akuntansi dan pemanfaatan informasi keuangan

dalam manajemen usaha secara umum, dan selanjutnya secara khusus praktek nyata yang terjadi pada UMKM.

Sistem Informasi Akuntansi: Informasi Keuangan dan Manfaatnya

Secara terminologi, informasi keuangan dan akuntansi memiliki keterkaitan yang sangat erat. Informasi keuangan atau sering dikenal juga dengan informasi akuntansi adalah informasi yang disediakan oleh sistem akuntansi yang dibuat oleh para akuntan. Informasi ini biasanya direpresentasikan dalam bentuk laporan keuangan, seperti laporan laba-rugi dan neraca keuangan. Informasi ini juga termasuk semua rasio-rasio keuangan yang dihasilkan dari laporan-laporan keuangan tersebut.

Sementara itu, akuntansi sendiri secara esensi adalah pengukuran, pemerosesan dan pengkomunikasian informasi keuangan dari entitas ekonomi, walaupun terdapat berbagai definisi mengenai akuntansi yang telah dikemukakan oleh para ahli. Istilah akuntansi seringkali juga disamakan dengan 'pelaporan keuangan'. Akuntansi sendiri sebenarnya juga dapat juga dilihat

sebagai sebuah sistem informasi keuangan. Werren, et al. (2005), diantara yang lainnya, berpendapat bahwa akuntansi dapat didefinisikan sebagai sebuah sistem informasi karena mengolah dan memproses data dan informasi sebagai input dan menghasilkan output yang berupa informasi dari akuntansi yang dapat digunakan oleh para pihak yang berkepentingan (stakeholders), baik itu yang berasal dari internal ataupun eksternal, untuk mengetahui aktivitas dan kinerja keuangan dari sebuah usaha. Selanjutnya, Romney and Steinbart (2008) secara lebih jelas mendefenisikan sistem informasi akuntansi secara spesifik sebagai sebuah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan memproses data dalam rangka menghasilkan informasi yang berguna bagi para pengambilan keputusan. Stefanou (2006) menerangkan bahwa tujuan utama dari sebuah sistem informasi akuntansi (SIA) adalah mengumpulkan dan mencatat seluruh data dan informasi mengenai kejadian-kejadian yang dapat menimbulkan dampak ekonomi terhadap organisasi dan kemudian mengelola, memproses dan mengkomunikasikan informasi tersebut kepada para pemangku kepentingan dari internal dan eksternal organisasi.

Sebagaimana dikemukakan oleh Smirat (2013), sebuah sistem informasi akuntansi bertanggung jawab untuk menganalisa dan memonitor kondisi keuangan perusahaan, menyiapkan dokumen-dokumen yang dibutuhkan untuk keperluan pajak, dan menyediakan informasi untuk mendukung fungsi-fungsi manajerial organisasi lainnya, termasuk produksi, pemasaran,

manajemen sumber daya manusia, dan perencanaan strategis. Keberhasilan sebuah usaha sangat tergantung dari adanya sebuah sistem informasi akuntansi yang baik. Tanpa sistem yang demikian akan sangat sulit bagi sebuah bisnis untuk menilai kinerja usaha, mengidentifikasi laporan neraca dari para pelanggan dan pemasok, serta memprediksi kinerja masa depan dari sebuah organisasi. Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Weygandt, Kimmel, dan Kieso (2009) di awal bukunya yang menyatakan bahwa keberhasilan dari bisnis apapun akhirnya akan berpulang pada angka-angka yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi. Mereka menjelaskan para pemangku kepentingan akan bergantung pada angka-angka tersebut untuk mengambil keputusan dan para manajer.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif dengan fokus kualitatif. Penelitian yang bertujuan untuk mengkarakterisasi suatu gejala, peristiwa, atau kejadian saat ini dikenal sebagai penelitian deskriptif. Metode yang efisien untuk memeriksa teknik perencanaan bisnis yang dapat meningkatkan peluang keberhasilan perusahaan adalah penelitian kualitatif. Melakukan wawancara mendalam dengan manajer, pemilik usaha, atau eksekutif tingkat atas yang terlibat langsung dalam pengambilan keputusan strategis dan perencanaan bisnis adalah langkah awal dari pendekatan ini. Penulis menggunakan data kualitatif untuk penelitian ini, yang meliputi kata-kata, kalimat, skema, dan gambar dari buku dan teori yang relevan dengan penelitian penulis.

Para penulis penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data yang belum diproses yang diperoleh langsung dari sumber primer dan perlu ditangani oleh peneliti. Penulis menggunakan sumber data primer dan sekunder untuk penyelidikan ini. Data primer berasal dari wawancara langsung dan pengamatan subjek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

UMKM atau Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan bagian yang sangat signifikan dalam kontribusi perekonomian negara. Namun, sukses UMKM masih menjadi tantangan yang signifikan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM adalah keberadaan strategi perencanaan bisnis yang efektif. Berikut ini adalah hasil dan pembahasan dari jurnal yang berjudul Strategi Perencanaan Bisnis untuk Meningkatkan Keberhasilan UMKM. Peran Strategi Perencanaan Bisnis Strategi perencanaan bisnis merupakan langkah awal yang harus dilakukan oleh setiap UMKM.

Hal ini dapat membantu pemilik UMKM dalam mengidentifikasi tujuan, mengatur sasaran, dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Selain itu, strategi perencanaan bisnis juga dapat membantu UMKM dalam mengambil keputusan yang lebih baik, mengelola risiko, dan mengembangkan solusi yang inovatif. Implementasi strategi perencanaan bisnis merupakan tahap yang penting dalam meningkatkan keberhasilan UMKM. Hal ini dapat dilakukan dengan mengambil tindakan yang konkrit dan terjadwal, serta mengukur hasil yang dicapai. Selain itu, UMKM juga dapat mengambil tindakan untuk mengembangkan kultur organisasi yang mendukung strategi perencanaan bisnis. Penanganan Ancaman dan Tantangan UMKM juga harus memikirkan tantangan dan ancaman yang mungkin akan dialami saat mengimplementasikan strategi perencanaan bisnis.

Hal ini dapat dilakukan dengan mengambil tindakan preventif atau korektif sehingga UMKM dapat segera menanggapi tantangan dan ancaman tersebut. Kunci kesuksesan dalam memulai bisnis adalah kemampuan untuk mengembangkan ide-ide kreatif dan inovatif yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Ide tersebut harus direfleksikan dalam sebuah rencana bisnis yang komprehensif dan realistis, yang mencakup alokasi sumber daya, fokus pada faktor-faktor kunci, serta analisis terhadap tantangan dan peluang yang dihadapi. Perencanaan bisnis menjadi sangat penting dalam menjalankan sebuah usaha, sebagaimana halnya sebuah peta dan kompas yang memberikan arahan dan pedoman.

Dengan perencanaan yang matang, tujuan utama bisnis dapat ditetapkan, prioritas dapat disusun, dan target dapat diidentifikasi. Sebuah rencana bisnis yang solid dapat meningkatkan peluang kesuksesan dalam menjalankan bisnis. Hasil penelitian kami menunjukkan bahwa perencanaan bisnis harus mencakup pengelolaan berbagai aspek kegiatan usaha, mulai dari pemasaran, produksi, pengembangan, hingga keuangan dan sumber daya manusia. Dalam berbisnis, tidak hanya tentang mencari keuntungan semata, tetapi juga tentang strategi dalam membangun sistem manajemen yang kuat agar bisnis dapat bertahan dan berkembang.

Sebuah perencanaan bisnis yang matang sebelum memulai usaha sangatlah penting untuk mengantisipasi segala risiko yang mungkin terjadi di masa depan. Business plan menjadi instrumen kunci dalam melakukan proyeksi dan analisis bagi pengambil keputusan, serta menjadi pedoman strategis untuk mencapai tujuan bisnis yang diinginkan. Dalam menyusun perencanaan bisnis atau business plan, terdapat 3 (tiga) komponen krusial yang memerlukan perhatian serius, yakni: konsep bisnis, analisis pasar, dan aspek finansial.

Manajemen sumber daya manusia (SDM) secara efektif untuk membantu inisiatif perencanaan bisnis.

Salah satu aset perusahaan yang paling berharga adalah departemen sumber daya manusianya, dan mereka memainkan peran penting dalam melaksanakan rencana bisnis. Bisnis harus memastikan bahwa SDM memiliki kemampuan, pengetahuan, dan dorongan untuk mendukung tujuan organisasi. Dalam situasi ini, tindakan penting yang mempromosikan efektivitas teknik perencanaan perusahaan termasuk pengembangan staf dan pelatihan serta manajemen kinerja yang efisien. Pemantauan dan penilaian kinerja secara berkala sehubungan dengan penerapan teknik perencanaan bisnis. Bisnis dapat menentukan area dalam rencana bisnis mereka yang memerlukan perbaikan dengan melakukan evaluasi menyeluruh. Selain membantu bisnis dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan implementasi strategi perencanaan bisnis, penilaian kinerja yang tepat dapat membantu mereka menilai sejauh mana mereka telah memenuhi tujuan perusahaan yang telah ditetapkan.

KESIMPULAN

Pentingnya Perencanaan Strategis Perencanaan strategis sangat penting bagi UMKM (Ultimate Micro, Small, and Medium Enterprises) untuk berhasil di pasar yang kompetitif saat ini. Strategi bisnis yang terdefinisi dengan baik membantu organisasi untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman mereka (analisis SWOT) dan membuat keputusan yang tepat berdasarkan tren pasar dan kebutuhan pelanggan. Dengan menetapkan tujuan, sasaran, dan Indikator Kinerja Utama (KPI) yang jelas, UMKM dapat mengukur kemajuan mereka dan menyesuaikan strategi mereka. Beradaptasi dengan Transformasi Digital Revolusi digital telah berdampak signifikan pada bisnis di berbagai industri. Merangkul transformasi digital sangat penting bagi UMKM untuk tetap kompetitif dan menjangkau khalayak yang lebih luas. Memanfaatkan perangkat digital seperti platform e-commerce, media sosial, dan solusi berbasis cloud memungkinkan bisnis untuk merampingkan operasi mereka, mengurangi biaya, dan meningkatkan pengalaman pelanggan.

Selain itu, berinvestasi dalam langkah-langkah keamanan siber memastikan perlindungan data sensitif dan menjaga kepercayaan pelanggan. Inovasi dan Kreativitas Inovasi memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan bisnis bagi UMKM. Mendorong kreativitas dalam organisasi menumbuhkan lingkungan yang merangkul perubahan dan ide-ide baru. Melakukan riset pasar secara teratur membantu bisnis mengidentifikasi tren yang muncul dan preferensi pelanggan,

memungkinkan mereka untuk menyesuaikan produk atau layanan mereka. Berkolaborasi dengan lembaga penelitian atau mitra industri dapat lebih mendorong inovasi dengan menyediakan akses ke teknologi dan sumber daya mutakhir. Memperkuat Kemampuan Sumber Daya Manusia Sumber daya manusia sangat penting untuk keberhasilan bisnis apa pun. Berinvestasi dalam program pelatihan karyawan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan karyawan, meningkatkan produktivitas dan efisiensi. Memberikan peluang pertumbuhan dalam organisasi mendorong loyalitas dan retensi karyawan, mengurangi biaya pergantian karyawan. Selain itu, membangun budaya kerja positif yang menghargai keberagaman dan inklusivitas berkontribusi pada tenaga kerja yang lebih termotivasi yang mendorong inovasi. Sebelum memulai bisnis, sangat penting untuk melakukan analisis pasar yang komprehensif. UMKM harus mengidentifikasi target pasar, pesaing, dan proposisi penjualan uniknya.

Dengan memahami pasar, UMKM dapat menyesuaikan produk atau layanannya untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dan membedakan diri dari pesaing. Untuk penelitian selanjutnya dapat meneliti lebih dalam mengenai strategi perencanaan bisnis untuk meningkatkan keberhasilan suatu usaha dengan memperhatikan lebih banyak aspek untuk membuat strategi suatu bisnis kedepannya. Karena, suatu perencanaan bisnis yang dipersiapkan dengan melihat lebih banyak aspek dalam perusahaan dapat meminimalisir adanya resiko saat bisnis berjalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd-Alghani, A. M., & Ameen, A. M. (2005). The role of accounting information system in supporting small and medium enterprises. *Journal of Administrative Sciences*, 17(2), 1–15.
- Asian Development Bank (ADB). (2014). *Asia SME finance monitor 2014*. Manila: Asian Development Bank.
- Bank Dunia. (2009). *Enterprise surveys: Indonesia country profile*. Washington, DC: World Bank.
- IFC. (2006). *Gender Entrepreneurship markets: Indonesia*. Washington, DC: International Finance Corporation.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2012). *Data UMKM Indonesia tahun 2012*. Jakarta: KemenKUKM RI.
- Mitchell, F., Reid, G., & Smith, J. (2000). Information system development in the small firm: The use of management accounting. *Management Accounting Research*, 11(4), 385–409.
- Mourougane, A. (2012). *Promoting SME development in Indonesia*. OECD Economics

Department Working Papers No. 995. Paris: OECD Publishing.

Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2008). *Accounting information systems* (10th ed.). New Jersey: Pearson Education.

Shinozaki, S. (2012). A new regime of SME finance in emerging Asia. ADB Working Paper Series on Regional Economic Integration No. 104. Manila: Asian Development Bank.

Smirat, B. Y. A. (2013). The use of accounting information by small and medium enterprises in South District of Jordan. *Research Journal of Finance and Accounting*, 4(6), 169–175.

Son, D. D., Marwaha, S., & Yadav, S. S. (2006). Role of accounting information in decision making of SMEs. *International Journal of Accounting and Finance*, 3(1), 45–58.

Stefanou, C. J. (2006). The complexity and importance of accounting information systems. *Journal of Enterprise Information Management*, 19(1), 12–28.

Warren, C. S., Reeve, J. M., & Duchac, J. (2005). *Accounting* (21st ed.). Mason, OH: Thomson South-Western.

Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2009). *Accounting principles* (9th ed.). New York: John Wiley & Sons.

Amelia, J., Purmala Sari, N., Sarinunnisa, D., Suwardi Bahagia, D., Juita, V., & Fauziah, F. (2021). Esensi perencanaan bisnis yang memadai bagi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 6(2), 115–130.